

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidaksadaran kolektif di dalam karya seni dan sastra pada prinsipnya adalah representatif atas nilai-nilai yang terkonvensi dalam suatu masyarakat dan terawat dalam budayanya. Ketidaksadaran kolektif yang dimiliki para individu seniman dan sastrawan tersebut telah dibawa dan tertanam dalam setiap diri, yang teraktualisasikan dalam karya-karya yang terhasilkan. Ketidaksadaran kolektif menjadi penting dibahas lantaran hal ini merupakan sesuatu yang laten dan penuh dengan pola/tanda untuk mencapai ke atas permukaan dalam lakuan keseharian. Pola/tanda tersebut tersebar dalam setiap insan dalam bentuk pengalaman bersama satu individu dengan individu lain. Karya sastra dan seni menjadi pintu masuk dalam menggali ruang laten yang berisikan pola/tanda tersebut dalam masing-masing tokoh di dalamnya.

Dalam cerita-cerita yang berisikan ekologi atau keseimbangan alam dalam merawatnya, sesungguhnya dapat ditemukan dalam legenda dan mitologi seperti kisah legenda danau toba, legenda gunung tangkuban perahu, dan lain sebagainya. Nilai mengenai proses merawat dan peristiwa buruk pada alam jika keseimbangan tidak terjaga. Hal itu adalah dogma yang sebetulnya laten dalam setiap diri dan terejawantahkan melalui cerita-cerita yang terwariskan hingga menjadi pola/tanda dalam ruang ketidaksadaran kolektif.

Pada era modern, karya sastra seperti naskah drama yang bertemakan isu ekologi juga turut andil menjadi media dalam mengaktualisasikan pola/tanda dalam ruang ketidaksadaran kolektif. Misalnya dalam dunia Barat terdapat karya *The Tempest* karangan William Shakespeare, *Mr. Burns, a Post-Electric Play* oleh Anne Washburn, *The Children* oleh Lucy Kirkwood. Begitupun dengan dunia Timur *Hold On, Love* oleh Iris H. Tuan, *The Water Station* oleh Shogo Ohta, *The Green Snake* oleh Li Liuyi. Sebagai contoh yang lain, *A Midsummer Night's Dream* karya Shakespeare juga membincang persoalan bencana pemanasan global yang berkaitan dengan cuaca (Martin, 2017). Naskah-naskah ini menunjukkan bahwa isu ekologi telah dibincangkan

sejak lama namun di wilayah asia tenggara khususnya Indonesia, naskah-naskah drama modern yang membincang isu ini masih jarang.

Hal menarik lainnya dari sebuah naskah drama adalah karya yang tidak ada matinya atau terbatas karena durasi waktu saat kemunculan naskah tersebut. Naskah drama pada prinsipnya tidak akan menghasilkan pementasan yang sama, meskipun sutradara atau pengarang yang menjadi sutradara memvisualkan secara konkret naskah tersebut. Bahkan perkembangan kasus-kasus nyata di kelompok teater adalah mulai menjadikan naskah drama sebagai pijakan dalam mengeksplorasi secara lebih ruang-ruang imajinasi dan kreatif untuk menghasilkan karya yang baru. Agenda seperti menandai satu buah tokoh dalam naskah drama yang babon untuk kemudian dijadikan pijakan dalam membuat naskah drama monolog dan menafsir ulang tokoh tersebut sebagai tokoh yang baru, adalah pola eksperimen yang sedang dilakukan oleh beberapa kelompok teater modern.

Naskah drama menjadi objek penelitian dalam kasus riset kali ini. Sebuah naskah drama yang terbentuk dari hasil kerja keras kolektif dan telah berhasil atau teruji cobakan dalam pementasan-pementasan di depan khalayak/publik. Tidak menutup kemungkinan seorang aktor turut berpartisipasi dengan menciptakan diksi-diksi yang akan keluar pada dialog-dialognya di tengah keterbukaan proses penciptaan dan cara kerja sutradara serta dramaturg sebuah kerja kreatif kelompok kesenian.

Keunikan dari karya yang diangkat dalam penelitian ini adalah cara kerjanya dalam menghasilkan sebuah naskah drama. Artinya naskah tersebut merupakan barang jadi setelah hasil dari proses pergulatan selama latihan dan pertunjukan teaternya. Baru kemudian hasil yang terjadi di atas panggung selama latihan dan pertunjukan terdokumentasikan dalam bentuk naskah drama. Hal ini lantaran selama proses kreatif sang sutradara jika ditelusuri dalam pandangan Harymawan, berdasarkan teori penyutradaraannya mengikuti pola yang dijabarkan dalam teori *laissez faire* yaitu aktor adalah pencipta dalam teater dan tugas sutradara ialah membantu aktor dan aktris mengekspresikan dirinya dalam lakon (Harymawan, 1993). Sebab tipe sutradara yang dijalankan seperti interpretator dan kreator dengan cara

mengatur tetapi memberi kebebasan kepada aktor dan aktrisnya. Sebagian besar dialog yang tampil dalam naskah drama yang menjadi objek penelitian ini adalah kreasi para aktornya dengan di bawah arahan sang sutradara. Melalui hal itu naskah drama ini diakui sebagai hasil dari sebuah kerja kreatif yang kolektif bagi kelompok tersebut.

Petanda yang hadir dalam naskah drama menjadi kajian dalam semiotik. Menurut Peirce fungsi esensial sebuah tanda adalah membuat sesuatu menjadi efisien dan diyakini bahwa manusia berpikir dalam tanda. Melalui karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama. Sebagian besar pengarang menyisipkan semiotik berupa tanda, kata, dan kalimat yang memiliki lebih dari satu makna sehingga pembaca akan berpikir dan membaca ulang dari pemikiran pengarang yang dituliskan berupa teks (Ningsih dkk., 2020). Atas dasar hal tersebut, pendekatan semiotik untuk menemukan tanda-tanda atas topik ketidaksadaran kolektif yang terdapat di dalam naskah drama *Mata Air Mata* menjadi pisau yang tepat guna menghubungkan tema yang dibawa naskah dalam ruang ketidaksadaran kolektif yang terus menjadi pantulan dalam ruang realitas harian manusia saat ini.

Naskah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah naskah pertunjukan milik kelompok teater yang berdomisili di Tangerang Selatan dengan nama kelompok yaitu Lab Teater Ciputat yang selanjutnya disebut LTC. Naskah yang dipilih dalam penelitian ini merupakan ide karya dari seorang penulis dan sutradara yaitu Bambang Prihadi bersama kelompok LTC. Naskah bertajuk *Mata Air Mata* pada tahun 2015-2016 melalui dukungan Djarum Fondation dan Direktorat Kesenian berhasil dipentaskan dua kali oleh LTC yaitu di Taman Kota Sangga Buana, Jakarta Selatan dan Hutan UNIPA Manokwari, Papua Barat. Kemudian pada tahun 2022 naskah *Mata Air Mata* dipentaskan oleh kelompok Teater Hijau 51 di UPN Veteran Jakarta dalam rangkaian perhelatan Festival Teater Kampus. Pada tahun 2023 naskah *Mata Air Mata* dibawakan kembali oleh LTC di Rock Theatre Toga-Mura, Jepang dalam rangkaian perhelatan SCOT Summer Season (Suzuki Company of Toga). Keberadaan naskah *Mata Air Mata* sendiri yaitu telah terbit dalam edisi buku bersamaan dengan naskah drama atau lakon lainnya dalam buku yang

bertajuk *Dramaturgi Rasa* dalam program Lelakon, yakni sebuah platform kurasi lakon teater yang berisi lima orang kurator untuk kemudian diterbitkan dalam antologi lakon bersama.

Latar belakang terciptanya karya *Mata Air Mata* yaitu LTC bersama sutradara Bambang Prihadi merespons Kali Pesanggrahan di Kawasan Hutan Kota Sangga Buana yang dirawat oleh Chaeruddin (Bang Idin) sejak awal tahun 1980-an. Merespons dengan cara mengoptimalkan penghayatan atas apa yang terekam dan terbaca dari tempat tersebut (Prihadi, 2020). *Mata Air Mata* sejatinya menceritakan peristiwa banyak tokoh yang membawa kemelutnya masing-masing dengan menghadirkan sosok manusia yang mengejar ambisi demi menciptakan kembali kenangan lama yang diidam-idamkannya. Begitu juga sosok lain yang merupakan representasi umum atas fenomena kerusakan yang terjadi di muka bumi ini, ruang fiksi dan imajinatif dihadirkan untuk menggambarkan realitas menjadi genre yang ditawarkan pada karya ini. Semangat yang masih terus berkelindan dalam karya ini adalah keserakahan manusia serta konsep keseimbangan alam dan definisi manusia sebagai pemimpin dan penguasa di alam ini. Topik tersebut terus terwakilkan oleh ruang aktivitas dan memori manusia hari ini.

Penelitian berikutnya terkait LTC yaitu sebuah tulisan dalam prosiding yang bertajuk *Media Baru dan Teater di Masa Pandemi*. Tulisan ini menjelaskan terkait penggunaan media baru dalam proses kerja kreatif dunia seni teater saat masa pandemi Covid-19. Posisi LTC saat itu sedang berkolaborasi dengan kelompok teater di Jepang yaitu Theater Company shelf. Mereka memanfaatkan media baru untuk memfasilitasi proses kreatif dan keberlangsungan dunia seni teater di tengah masa pandemi (Pusposari et al., 2021). Tulisan selanjutnya berkaitan dengan perspektif Bambang Prihadi selaku sutradara LTC dan Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta dalam sebuah tulisan artikel jurnal yang bertajuk *Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Tulisan ini menjelaskan korelasi kuat program penguatan pendidikan karakter dengan nilai yang terdapat dalam praktik-praktik kesenian teater (Pusposari dkk., 2022). Dua temuan penelitian terkait LTC memberikan gambaran lugas bahwa ruang kesenian teater dapat

memberikan tawaran terbuka untuk menjadi objek maupun subjek bagi ruang akademik atau dunia riset, khususnya kelompok LTC.

Selanjutnya, posisi peneliti dalam hal ini menjadikan salah satu karya yang dihasilkan oleh LTC sebagai objek penelitian. Untuk meneliti topik ketidaksadaran kolektif yang terdapat dalam naskah drama *Mata Air Mata* yang dimiliki oleh LTC, pendekatan semiotik digunakan agar dapat menguatkan arketipe yang ditemukan dalam konteks ketidaksadaran kolektif tokoh di dalam naskah MAM. Kedua hal tersebut akan mengarahkan pencarian ideologi tokoh yang tercerminkan di dalam naskah MAM. Unsur-unsur pertunjukan LTC dalam konteks karya *Mata Air Mata* yang disoroti adalah naskah yang dihasilkan, yaitu dari sebuah kerja kolektif dan kreatif dari sebuah kelompok.

Hal ini menjadi catatan penguat bagi Seno Joko Suyono yang dikenal dengan pewarta Tempo dan seorang budayawan pada tahun 2015 silam memberikan catatannya dalam majalah Tempo bagi Lab Teater Ciputat dan Bambang Prihadi, yaitu:

“Suasana alam memang membuat pertunjukan berbeda dengan sebuah pertunjukan di gedung. Apalagi gerimis masih mengguyur. Naskah Bambang berkisah seseorang bernama Tuamata, yang mata airnya kering dan ingin agar masyarakat ataupun dunia “lembut” membantu mengalirinya. Ini bukan drama realis Arifin C. Noer. Ada dua dunia. Dunia sini dan sana yang mendaur menjadi satu. Tuamata melakukan perjalanan meminta air sulingan Nyai Sima. Terjadi dialog antara Nyai Sima dan para “penghuni alam” lain yang di antaranya mengenakan kostum serba putih, termasuk kaus tangan putih. Naskah Bambang sesungguhnya memiliki potensi digarap magis.” (Seno Joko Suyono, 2015)

Pada halaman itu berbagai masukan dan apresiasi diberikan oleh Seno Joko Suyono. Ruang prosenium mulai ditinggalkan dan menjajaki ruang alam sebagai jalan mengalihwahkan gagasan ide yang tertuang dalam lembar-lembar naskah pertunjukan. Sebuah teater dengan berbasis ekologi telah di mulai di Jakarta pada masa itu.

B. Pembatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil pertunjukan Lab Teater Ciputat yaitu naskah drama *Mata Air Mata*.
2. Ketidaksadaran kolektif dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.

3. Karakteristik arketipe pada tokoh-tokoh dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.
4. Karakteristik semiotik pada arketipe yang paling dominan di setiap tokoh dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.
5. Ideologi yang terkandung pada setiap tokoh dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat, sebagai konklusi penelitian.
6. Penelitian hanya berfokus pada teks dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksadaran kolektif dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat. Rincian rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana ketidaksadaran kolektif berupa arketipe-arketipe dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat?
2. Bagaimana petanda/penanda topik ketidaksadaran kolektif dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat?
3. Ideologi tokoh seperti apa yang terepresentasi dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan ketidaksadaran kolektif dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.
2. Menjelaskan petanda/penanda topik ketidaksadaran kolektif dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.
3. Mengetahui ideologi tokoh yang terepresentasi dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya Lab Teater Ciputat.

E. State of the art

Berdasarkan perencanaan yang telah tersusun, penelitian ini menggunakan pendekatan utama ketidaksadaran kolektif (konsep lapisan jiwa) untuk membedah karakter tokoh di dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya LTC. Pendekatan tambahan digunakan untuk menguatkan data temuan dengan

pelibatan semiotik dan pencarian ideologi tokoh di dalam naskah drama *Mata Air Mata* karya LTC. Penulis menjabarkan kajian-kajian atau penelitian yang pernah dilakukan dalam beberapa perspektif atau sudut pandang menurut variabel yang ada di dalam penelitian ini. Kebaruan penulis dapat ditunjukkan dalam matriks berikut.

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Topik Penelitian
Ketidaksadaran Kolektif			
1	2021	Atikurrahman, M., dan Ilma, A. A. (2021). Talkin kematian romantik yang berulang: Max Havelaar, Sitti Nurbaya, dan Kolonialisme.	Ketidaksadaran Kolektif Carl Gustav Jung dalam Perbandingan Novel (Atikurrahman dan Ilma, 2021).
2	2020	Taftazani, J. (2020). Gaya Androgini sebagai Ide Penciptaan Tata Rias dalam Pementasan <i>Cinderella</i> Karya Nigel Holmes (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta).	Teater (Artistik) dan Ketidaksadaran Kolektif Carl Gustav Jung (Taftazani, 2020).
3	2018	Sembiring, R. H., Herlina, H., dan Attas, S. G. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. <i>Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 2(2), 157-172.	Psikoanalisis Carl Gustav Jung dalam Novel (Sembiring dkk., 2018).
4	2018	Purnamasari, H. Using "Love" in Husband-Wife Communication at the Signature of Love. Proceeding of International Seminar: The Synergy between Literature and Communication Science as a Means of Cultural Diplomacy in Building a New Civilization in the Millennial Era. Tempat dan Pelaksanaan: Gedung Graha Pakuan Siliwangi, Universitas Pakuan Bogor, 14 – 15 November 2018.	Ketidaksadaran Kolektif Carl Gustav Jung dalam Pementasan dan Naskah Drama "Tanda Cinta" oleh Teater Koma (Purnamasari, 2019).
5	2012	Juned, S. (2012). Metode Latihan Teater Melalui Eksplorasi Psikologis. <i>Eksprei Seni: Jurnal</i>	Pendekatan Kekuatan Bawah Sadar Carl Gustav Jung dalam Metode

		Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 14(2).	Latihan Teater (Juned, 2012).
Semiotik dan Teater			
6	2022	Putri Maharani, D. (2022). Kajian Semiotika pada Pertunjukan Savitri oleh Teater Koma (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).	Kajian Semiotik (Ferdinand de Saussure) dalam Pementasan "Savitri" oleh Teater Koma (Maharani, 2022).
7	2022	Melati, A. F. (2022, Januari). Makna Simbol dalam Naskah Drama Dhemit Karya Heru Kesawa Murti: Tinjauan Semiotika. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa) (Vol. 5, No. 1).	Kajian Semiotik (Charles Sanders Peirce) dalam Naskah Drama "Dhemit" karya Heru Kesawa Murti (Melati, 2022).
8	2022	Despy, A. B. (2022). Pesan Nonverbal pada Pemeran "Kehidupan" dalam Pementasan Teater "RE" (Doctoral Dissertation, Universitas Islam "45" Bekasi).	Kajian Semiotik (Charles S. Peirce) dalam Pementasan Teater "RE" oleh Teater Lab Teko (yang tergabung dalam IKTAMUR - Ikatan Teater Jakarta Timur-) dengan Sutradara Arie Tog dan Penulis Naskah "RE" Akhudiat (Despy, 2022).
9	2021	Mulyaningsih, I. F., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Budaya Matriarki dalam Pementasan Monolog "Racun Tembakau" Karya Anton Chekov Oleh Teater Gabung Unsika (Kajian Semiotika Charles S. Peirce). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3204-3214.	Kajian Semiotik (Charles S. Peirce) dalam Pementasan Teater Monolog (Mulyaningsih dkk., 2021).
10	2021	Darmawan, P. A. Transformasi Tokoh dalam Novel Mahabarata Jawa Karya N. Riantiarno ke dalam Pementasan Drama Karya N. Riantiarno dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).	Kajian Semiotik (Keir Elam) dalam Transformasi Tokoh Mahabarta dari Novel ke Pementasan Teater Karya N. Riantiarno (Darmawan, 2021).

11	2020	Aristia, R., & Abdillah, A. (2020). Peran Kenthongan Sebagai Penanda Pementasan Kethoprak Siswo Budoyo di Kabupaten Tulungagung (Kajian Semiotika). <i>Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan</i> .	Kajian Semiotik (Charles S. Peirce) dalam Pementasan Kethoprak Siswo Budoyo (Aristia dan Abdillah, 2020).
12	2019	Suyadi, S. (2019). Lakon Bangsawan Sumatra Utara, Tinjauan Sintaktika. <i>Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan</i> , 17(2), 180-194.	Kajian Semiotika (Charles Morris) dalam Pergelaran Pementasan Teater Bangsawan (Suyadi, 2019).
13	2019	Semadi, A. A. G. P. (2019). Drama Gong dalam Panggung Pertunjukan Kesenian Bali di Era Global. <i>Widya Accarya</i> , 10(2).	Kajian Semiotik (Charles S. Peirce) dalam Drama Gong Bali (Seni Pertunjukan Drama Klasik-Kontemporer) (Semadi, 2019).
14	2019	Nurhadi, A., Hillan, A., & Nurd, A. (2019). Analisis Unsur Semiotika dalam Naskah Drama "RT Nol RW Nol" Karya Iwan Simatupang. <i>Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusasteraan dan Budaya</i> .	Kajian Semiotik (Ferdinand de Saussure) dalam Naskah Drama "RT Nol RW Nol" Karya Iwan Simatupang (Nurhadi dkk., 2019).
15	2019	Nugroho, Y. E., Fuadhiyah, U., & Santi, D. L. (2019, Agustus). <i>Semiotics on The Drama Script of "Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!" by Andy Sri Wahyudi. In Incolwis 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, Incolwis 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia (p. 273). European Alliance for Innovation.</i>	Kajian Semiotik (Charles Sanders Peirce) dalam Naskah Drama "Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!" Karya Andy Sri Wahyudi (Nugroho dkk., 2019).
16	2018	Pratama, T. A. (2018). Naskah Drama Muntangan Alif Karya R. Hidayat Suryalaga untuk Bahan Pembelajaran Membaca Drama di SMP/MTS (Kajian Struktural dan Semiotik). <i>Lokabasa</i> , 9(1), 95-106.	Kajian Semiotik (Charles Sanders Peirce) dalam Naskah Drama "Muntangan Alif" Karya R. Hidayat

			Suryalaga (Pratama, 2018).
Ideologi Tokoh			
17	2013	Hidayat, A. R., Anoegrajekti, N., & Mariati, S. (2013). Representasi Perempuan dalam Novel Supernova-Petir Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensial.	Ideologi tokoh (Hidayat dkk., 2013).
Lab Teater Ciputat			
18	2012	Irsyad, R. E., Husni, H. M., Nuryani, Sugihartati, R., & Fadjar, K. S. (2012). <i>Orang Pulo di Pulau Karang</i> . Lab Teater Ciputat.	Penelitian yang melibatkan LTC (Irsyad dkk., 2012).
19	2021	Pusposari, W., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021). Media Baru dan Teater di Masa Pandemi. <i>Proceedings of The International Conference of Cultural Studies, Arts, and Social Science (ICCUSASS) 2021</i> .	Penelitian yang melibatkan LTC (Pusposari dkk., 2021).
20	2022	Pusposari, W., Ansorayah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. <i>Jurnal Jendela Pendidikan</i> , 2(02), 255–263. Pusposari, W., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2023).	Penelitian yang melibatkan LTC (Pusposari dkk., 2022).
21	2023	Pusposari, W., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2023). Perempuan dan Kematian dalam Sastra Bandingan: Kolaborasi Lab Teater Ciputat Indonesia dan Theater Company Shelf Jepang. <i>Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 10(1), 68-84.	Penelitian yang melibatkan LTC (Pusposari dkk., 2023).
22	2024	Ketidaksadaran Kolektif dalam Naskah Drama <i>Mata Air Mata</i> Karya Lab Teater Ciputat.	Kajian Semiotik (Charles Sanders Peirce) dan Ketidaksadaran Kolektif (Carl Gustav Jung) pada Naskah “Mata Air Mata” Karya LTC.

Berdasarkan penelusuran skema penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan variabel yang beririsan, ditemukan bahwa pernah ada penelitian kajian ketidaksadaran kolektif pada naskah dan pementasan teater pada tahun 2018 oleh Purnamasari. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya difokuskan untuk mengkaji ketidaksadaran kolektif yang terdapat pada aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis di dalam pementasan. Penelitian lain dengan fokus ketidaksadaran kolektif ditemukan pada objek penelitian seperti novel, metode latihan teater, dan artistik di dalam pertunjukan teater. Variabel yang beririsan berikutnya adalah keterjalinan teater dengan kajian semiotik. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa banyak ditemukan penelitian sebelumnya terkait dua hal tersebut, tetapi topik yang dibawakan hanya berfokus pada semiotik di dalam objek penelitian dengan tidak menambah variabel lain sebagai jalan menjawab rumusan penelitian. Melalui hal tersebut, penulis menggunakan pendekatan ketidaksadaran kolektif dan semiotik di dalam hasil pertunjukan teater berupa naskah drama. Kesimpulan penelitian juga ditargetkan oleh peneliti dengan pelibatan pencarian ideologi tokoh yang tercermin dalam naskah drama tersebut. Latar belakang lain yang juga menjadi dasar adalah perlunya mendorong ruang kesenian sebagai bahan penelitian, terutama seni teater dengan mengangkat objek penelitian melalui kelompok-kelompok teater.

Salah satu kelompok teater tersebut adalah LTC. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2005 dan terus aktif dalam menjaga gerak dan roda peradaban dengan jalan kebudayaan/kesenian. LTC saat ini sedang melakukan program kolaborasi dengan salah satu kelompok teater asal Jepang, yaitu Theater Company shelf. Sebagai karya yang tidak akan pernah mati dan tidak akan pernah sama untuk sebuah pertunjukan atau pementasan teater, karya-karya yang telah dihasilkan oleh kelompok LTC adalah timbunan emas yang layak mendapat sentuhan peneliti karena torehan karyanya telah mewarnai dunia kesenian teater, baik pada tingkat nasional dan internasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada potensi gaya kelahiran karya sastra berupa naskah drama. Bahwa naskah drama dapat lahir, ada yang berdasarkan hanya selesai pada satu orang yaitu penulis naskah, dramaturg.

Akan tetapi naskah drama yang menjadi objek penelitian ini, disoroti peneliti berdasarkan historinya, yaitu karya yang lahir atau selesai dengan campur tangan banyak orang, artinya adanya bentuk kolaborator naskah dari orang-orang di dalamnya. Naskah drama yang menjadi objek penelitian ini pun dapat dikatakan selesai ketika berakhirnya uji coba realisasi dalam bentuk pertunjukan, usai pagelaran dipentaskan di saat itulah naskah drama dapat dikatakan selesai tersusun. Selain itu, unsur kebaruan juga dimunculkan dalam pelibatan pendekatan interdisipliner antara psikologi dan semiotik dalam pembedahan objek berupa naskah drama. Pendekatan terhadap karya sastra seperti naskah drama dengan medium kebahasaan semiotik menjadi temuan baru, dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih hasil riset yang dapat bermanfaat dan berdampak bagi banyak pihak. Kekomprensifan dimunculkan juga dengan pencarian ideologi tokoh di dalam naskah drama sebagai bentuk tawaran kebaruan dalam penelitian yang utuh untuk dinikmati oleh publik/praktisi/akademisi.

F. *Road Map* Penelitian

Road Map atau peta jalan penelitian ini menjelaskan bagaimana peneliti memahami masalah penelitian yang dikaji. Rumusan masalah penelitian diharapkan dapat dituangkan ke dalam bentuk perencanaan dengan format peta jalan penelitian agar target-target dalam penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Peta jalan merujuk pada tiga hal, yaitu penelitian relevan (yang dilakukan oleh peneliti), penelitian yang akan dan sedang dilakukan, penelitian berikutnya, serta target luaran yang dihasilkan. Adapun peta jalan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

PETA JALAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian

Penelitian awal yang dilakukan berjudul *Media Baru dan Teater di Masa Pandemi*. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media baru dalam proses kerja kreatif dunia seni teater. Sumber data penelitian berasal dari pandangan aktor teater Indonesia dan Jepang yang berkolaborasi melalui media baru. Adaptif dan responsif menjadi kata kunci dalam kondisi dunia saat ini di tengah pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman membuat proses kreatif tidak bisa berjalan di tempat, tetapi harus diikuti dengan proses inovasi yang membuatnya terasa terlahir kembali. Oleh karena itu, penggunaan media baru menjadi jawaban bagi kedua kelompok –Lab Teater Ciputat (IDN) dan Theater Company shelf (JPN)– dalam menjalankan proses kerja samanya. Produksi dan artistik merupakan bagian penting dalam proses penciptaan karya. Tentunya hal itu akan terasa berbeda jika dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Apalagi, proses tersebut menghubungkan kedua negara sehingga akulturasi budaya dan proses kerja kreatif melalui media baru menjadi tantangan bagi kedua kelompok (Pusposari dkk., 2021).

Penelitian berikutnya adalah *Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi kuat atau benang merah atas kebutuhan instansi pemerintah dalam mencetuskan program penguatan pendidikan karakter pada satuan unit pendidikan dengan irisan nilai yang terdapat dalam praktik-praktik kesenian

teater. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian dari sistem yang diturunkan dari pusat pada unit-unit pelaku pendidikan di lapangan. Hal itu perlu ditinjau dari beragam perspektif. Pada prinsipnya, dunia pendidikan akan selalu lekat atau beririsan dengan bidang yang lain serta dielaborasi oleh berbagai elemen. Penelitian itu meninjau implementasi kebijakan pendidikan karakter dari sudut pandang bidang seni, khususnya teater. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data merujuk pada wawancara tokoh dengan pendekatan naratif. Penelitian difokuskan pada pendidikan karakter yang disoroti oleh pelaku atau pegiat seni teater yang sekaligus pemangku kebijakan dalam bidang tersebut. Kesadaran dunia seni yang juga mampu merefleksikan penguatan pendidikan karakter dan menjadikannya dua hal yang saling beririsan atau cenderung dapat berada pada tujuan yang sama, menjadi barang baru untuk dikaji dan dipahami pada era saat ini yang mulai meninggalkan poin penting untuk membangun pribadi/karakter (Pusposari dkk., 2022).

Penelitian selanjutnya yaitu *Perempuan dan Kematian dalam Sastra Bandingan: Kolaborasi Lab Teater Ciputat Indonesia dan Theatre Company shelf Jepang*. Penelitian tersebut bermula dari sastra bandingan yang digunakan oleh para pelaku/praktisi seniman memunculkan pengalaman/empiris yang khas dalam menunjang kemunculan karya-karya seni yang sedang digagasnya. Tujuan penulisan adalah menjelaskan keterkaitan tema/motif pada kedua karya sastra tersebut yaitu cerpen *Rinrik* karya Danarto dan naskah drama *Sotoba Komachi* karya Yukio Mishima serta mengorelasikan kajian sastra bandingan dalam kerja kolaborasi teater melalui testimoni dari pelaku/seniman aktor yang terlibat dalam program kolaborasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menempatkan objek penelitian yaitu kelompok Lab Teater Ciputat Indonesia dan Theatre Company shelf Jepang yang sedang melakukan kolaborasi seni pertunjukan dengan mempersilangkan dua karya sastra dari asal negara masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema/motif kematian yang terjalin pada kedua naskah mampu menambah kekayaan referensi dalam ruang kerja kolaborasi kedua kelompok. Tema atau motif kematian yang tergalil dari kedua karya sastra melalui

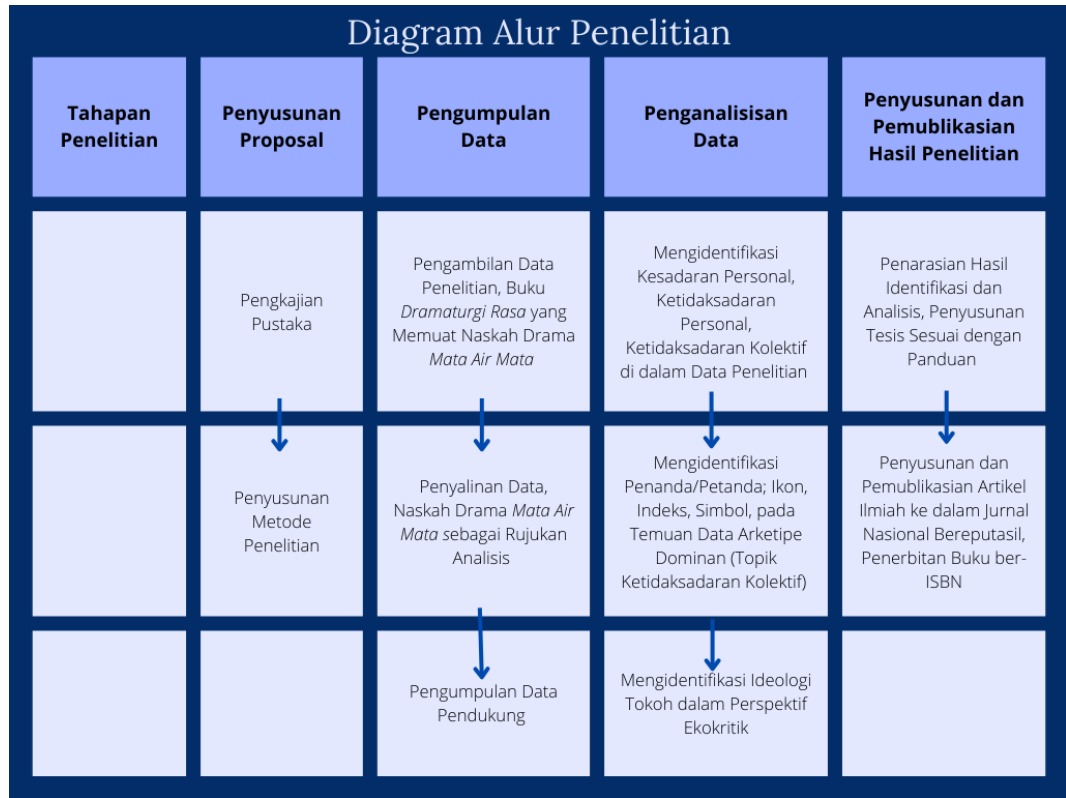
pendekatan sastra bandingan mengantarkan kertejalinan dari dua karya yang lahir dari zona/ruang/tempat yang berbeda. Perbedaan perspektif kematian dari kedua tokoh utama perempuan dalam karya masing-masing akan menambah ruang-ruang imaji bagi kedua sutradara dalam merumuskan pertunjukannya. Sastra bandingan yang diterapkan oleh para pelaku/praktisi seniman pada dasarnya dapat dimaknai sebagai pijakan bagi setiap individu dalam merespons pengetahuan dan wawasan akan bidang yang digelutinya agar semakin luas (Pusposari dkk., 2023).

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti melakukan riset lebih lanjut pada LTC sebagai muatan dalam membaca peta kelompok teater dan menjadikan objek penelitian sebagai representasi atas yang lain, guna meningkatkan dan memajukan kualitas seniman dan kebudayaan yang dibawa oleh seni teater. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran perjalanan sebuah kelompok teater dalam perspektif ilmiah dengan hasil riset yang dilakukan pada karya seni, kelompok, ataupun segala entitas yang terdapat di dalamnya. Kumpulan itu menjadi percontohan untuk menarik ruang kontestasi pada wilayah akademik yang semakin menguatkan hasil atau produk kesenian. Penelitian berjudul *Ketidaksadaran Kolektif dalam Naskah Drama Mata Air Mata Karya Lab Teater Ciputat* menjadi rentetan alur bagi peneliti dalam melengkapi visi besarnya untuk menciptakan satu buah buku antologi riset tentang perjalanan sebuah kelompok teater yang ada di Indonesia.

Luaran dari penelitian *Ketidaksadaran Kolektif dalam Naskah Drama Mata Air Mata Karya Lab Teater Ciputat* adalah artikel jurnal dan penerbitan buku. Selanjutnya peta jalan peneliti akan berlanjut dengan penelitian metode pelatihan teater untuk aktor dan non aktor bertajuk “Pelatihan Partisipatif/to be main actor” karya Lab Teater Ciputat (LTC) dalam kajian psikoanalitik: semantik-pragmatik, canangannya penelitian ini diperuntukan untuk tahun 2024-2025. Dalam peta jalan penelitian pada tahun 2026-2027 penelitian berikutnya akan berkuat seputar internal kelompok, sehingga canangan penelitian akan melakukan analisis manajemen kelompok LTC dalam ruang kajian gaya bahasa dan kepemimpinan. Semua riset tersebut diharapkan dapat

terkumpul dalam wujud buku *Arsip Perjalanan Lab Teater Ciputat: Sebuah Kelompok Teater untuk Indonesia*.

Sebagai langkah konkret, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Gambar 1.2 Diagram Alur Penelitian

Diagram alur penelitian ini menjelaskan tahapan yang terdiri dari penyusunan proposal, pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyusunan serta pemublikasian hasil penelitian. Pada tahap penyusunan proposal dilakukan pengkajian pustaka dan penyusunan metode penelitian. Pada tahap pengumpulan data dilakukan pengambilan data, penyalinan data, dan pengumpulan data pendukung. Pada tahap penganalisisan data dilakukan pengidentifikasian kesadaran personal; ketidaksadaran personal; ketidaksadaran kolektif pada setiap tokoh, pengidentifikasian ikon; indeks; simbol pada arketipe (ketidaksadaran kolektif) dominan pada setiap tokoh, pengidentifikasian ideologi pada setiap tokoh dalam perspektif ekokritik. Pada tahap penyusunan dan pemublikasian hasil penelitian dilakukan penarasian dan analisis atas hasil identifikasi, penyusunan tesis sesuai panduan, pemublikasian artikel jurnal dan penerbitan buku.

Selanjutnya, penelitian tentang LTC juga diorientasikan agar dapat menyentuh ranah yang lainnya seperti metode pelatihan, manajemen organisasi kesenian, dan lain sebagainya. Untuk kemudian hasilnya dapat diakumulasi menjadi buku perjalanan sebuah kelompok teater dan dijadikan prototipe untuk memantik semangat kerja lintas disiplin ilmu dalam ruang kesenian. Sebagaimana istilah partisipatif yang digaungkan oleh LTC.



Intelligentia - Dignitas